

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI WAIMAN

Dewi Haimia¹, Samsu Somadayo², Sukria Ahsan³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unkhair, Ternate

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unkhair, Ternate

¹dewihaimia@gmail.com, ²villasymqu@gmail.com, ³sukriaahsan16@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui proses penggunaan model problem based learning pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Waiman. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN Waiman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 9 Agustus sampai 9 September 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Waiman sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian ini adalah instrument tes berupa 10 soal pilihan ganda dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada tes akhir terjadi peningkatan, yakni siklus I diperoleh persentase 40% dan 90% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, yakni 58,9% pada siklus I dan 91,1% pada siklus II.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

Abstract

The objectives of this research are (1) To determine the process of using the problem based learning model in thematic learning in class V at SDN Waiman. (2) To determine the increase in student learning outcomes after being given thematic learning using the Problem Based Learning model in class V at SDN Waiman. The type of research used is classroom action research (PTK) with a qualitative approach.

This research began on August 9 to September 9 2023. The subjects of this research were 20 class V students at SDN Waiman. The instrument of this research is a test instrument in the form of 10 multiple choice questions and observation sheets of teacher and student activities. The research results show that the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes. This is proven by an increase in student activity and learning outcomes in cycle I and cycle II. Student learning completion in the final test increased, namely in cycle I the percentage was 40% and 90% in cycle II. Student learning activities increased, namely 58.9% in cycle I and 91.1% in cycle II.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Autcomes*

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari proses belajar dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku (Sarnoko, 2017: 31). Menurut Arsyad (Nurrita, 2018: 174),

belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah SD Negeri Waiman yang terjadi menunjukkan bahwa proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya berfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat pasif. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antar guru dan siswa, antar siswa dan siswa lainnya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dari permasalahan ini maka, peneliti ingin mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Ratumanan (Mahmud, 2020: 42), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan sendiri yang berkaitan dengan dunia sosial sekitar. Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode konvensional. Seperti yang diktakan Tan (Lubis & Azizan, 2020: 72), dengan Model pembelajaran Problem Based Learning proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Waiman”. Dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning tersebut diharapkan agar siswa lebih mudah memahami bahan ajar, agar dapat membangkitkan semangat belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui proses penggunaan model problem based learning pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Waiman. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN Waiman.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Waiman. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 agustus sampai 9 september 2023 tahun ajaran 2023-2024 dan mengacu pada kalender

akademik sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Waiman dan Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri Waiman yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari, 13 perempuan dan 7 laki-laki.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis & MC Taggart yang terdiri atas 2 siklus 4 fase kegiatan yang meliputi : perencanaan (plan), perencanaan tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflection) Kemmis & MC Taggart (Somadayo, 2013:41)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana dalam penelitian ini menggunakan siklus I dan siklus II untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas V pembelajaran Tema 1 Subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning SD Negeri Waiman pada pembelajaran subtema 2 Manusia dan Lingkungannya. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus disertai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Berikut beberapa proses yang menyangkut pelaksanaan selama Tindakan berlangsung.

A. Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan penelitian siklus I ini peneliti melakukan persiapan pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 1 Manusia dan Lingkungan. Peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan guru kelas V untuk menetapkan jadwal penelitian sebelum melaksanakan penelitian berlangsung.
- b. Menyiapkan dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar tes kelas V tentang Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 1 tentang Manusia dan Lingkungannya.
- c. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam pertemuan yang berlangsung pada hari senin 14-15 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan rencana

pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa dan kesiapan penelitian untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah dirancang dengan menggunakan model Problem Based Learning. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sebagai kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Pada kegiatan inti, peneliti memaparkan materi, menunjukkan media gambar pada siswa yang berkaitan dengan materi untuk tahap awal proses pemecahan masalah, membagi kelompok belajar, membagikan LKPD pada setiap kelompok, serta siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. memberikan soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi.
- c. Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi, guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan dan guru menyampaikan salam dan berdoa bersama siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Berlangsungnya tahap observasi dari proses belajar mengajar peneliti kemudian melibatkan guru kelas V, kemudian secara profesional melakukan pengamatan kepada aktivitas guru/peneliti dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberikan penilaian kepada setiap proses kegiatan berlangsung sesuai dengan lembar observasi.

a. Observasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan rendah hal ini dibuktikan dari 20 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar terdapat 8 siswa atau 40% yang berhasil, sedangkan yang tergolong rendah rata-rata 12 siswa atau 60% siswa yang belum tuntas. Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan kesulitan belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning sehingga peneliti bisa melakukan perbaikan.

Tabel 1 Hasil belajar siswa siklus I

Jumlah siswa	Skor rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah siswa tuntas	Presentase
20	57%	30	90	8	40%

a) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan pada proses pelaksanaan, bahwa aktivitas siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada lampiran 16 dihalaman 111 yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum memenuhi target, hal ini dapat dilihat dari 14 aspek yang diamati observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) sebanyak 2 aspek, kriteria baik (B) 2 aspek, kriteria cukup (C) 9 aspek dan kriteria kurang (K) sebanyak 1 aspek, jumlah yang diperoleh 36 jumlah presentase secara keseluruhan adalah 58,9%.

b. Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Observer mengamati aktivitas guru siklus I pada panduan pengamatan aktivitas guru di tabel 4.3. Pengamatan Oleh Observer terhadap aktivitas guru yang terdiri 14 kriteria atau indikator penilaian menggunakan rumus aktivitas guru. Pada siklus pertama peneliti yang berperan sebagai guru belum maksimal sehingga hasil dari aktivitas guru belum memenuhi target, karena dari 14 aspek yang dinilai observer hanya memperoleh jumlah skor 36 dari skor maksimal 56. Kriteria sangat baik (SB) 3 aspek, kriteria baik (B) 3 aspek, kriteria cukup (C) 8 aspek dan kurang (K) 0 aspek. Jumlah nilai persentase secara keseluruhan adalah 66,1%.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat kita refleksi dan simpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan pada siklus II, agar mencapai hasil yang diharapkan. Dari hasil observasi aktivitas siswa serta guru dalam evaluasi hasil aktivitas belajar siswa khususnya siklus I.

Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan penelitian siklus I ini peneliti melakukan persiapan pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 1 Manusia dan Lingkungan. Peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan guru kelas V untuk menetapkan jadwal penelitian sebelum melaksanakan penelitian berlangsung.
- b. Menyiapkan dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar tes kelas V tentang Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 1 tentang Manusia dan Lingkungannya.
- c. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam pertemuan yang berlangsung pada hari senin 14-15 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa dan kesiapan penelitian untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah dirancang dengan menggunakan model Problem Based Learning. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sebagai kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Pada kegiatan inti, peneliti memaparkan materi, menunjukkan media gambar pada siswa yang berkaitan dengan materi untuk tahap awal proses pemecahan masalah, membagi kelompok belajar, siswa membaca hasil teks, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, serta siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. memberikan soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi.
- c. Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi, guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan dan guru menyampaikan salam dan berdoa bersama siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Berlangsungnya tahap observasi dari proses belajar mengajar peneliti kemudian melibatkan guru kelas V, kemudian secara profesional melakukan pengamatan kepada aktivitas guru/peneliti dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberikan penilaian kepada setiap proses kegiatan berlangsung sesuai dengan lembar observasi.

a. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini dan dapat dikatakan tinggi hal ini dibuktikan dari 20 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar terdapat 18 siswa atau 90% yang berhasil, sedangkan yang tergolong rendah atau dibawah rata-rata 2 siswa atau 10% siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini adanya peningkatan yang maksimal. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar sudah memenuhi target, dari 20 siswa mengikuti proses belajar mengajar yang berhasil mencapai KKM 65 yang ditentukan

oleh sekolah pada mata pelajaran tematik teradapa 18 siswa atau 90% yang sudah tuntas sedang yang tidak tuntas 2 siswa atau 10% jadi skor rata-rata siswa pada siklus II yaitu 80,5%.

Tabel 2 Hasil belajar siswa siklus II

Jumlah siswa	Skor rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah siswa tuntas	Presentase
20	80,5%	50	100	18	90%

b. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan pada proses pelaksanaan, bahwa aktivitas siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum memenuhi target, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini yang menilai 14 aspek yang diamati observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) sebanyak 9 aspek, kriteria baik (B) 4 aspek, kriteria cukup (C) 0 aspek dan kriteria kurang (K) sebanyak 0 aspek, jumlah yang diperoleh 36 jumlah presentase secara keseluruhan adalah 91,1%.

c. Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Observer mengamati aktivitas guru pada siklus II yang terdapat pada tabel 4.6 dibawah ini dengan menggunakan panduan pengamatan aktivitas guru. Pengamatan Oleh Observer terhadap aktivitas guru yang terdiri 14 kriteria atau indikator penilaian menggunakan rumus aktivitas guru. Pada siklus kedua Hasil dari aktivitas guru sudah memenuhi target, karena dari 14 aspek yang dinilai observer memperoleh jumlah skor 51 dari skor maksimal 56. Kriteria sangat baik (SB) 8 aspek, kriteria baik (B) 5 aspek, kriteria cukup (C) 0 aspek dan kurang (K) 0 aspek. Jumlah nilai persentase secara keseluruhan adalah 91,1%.

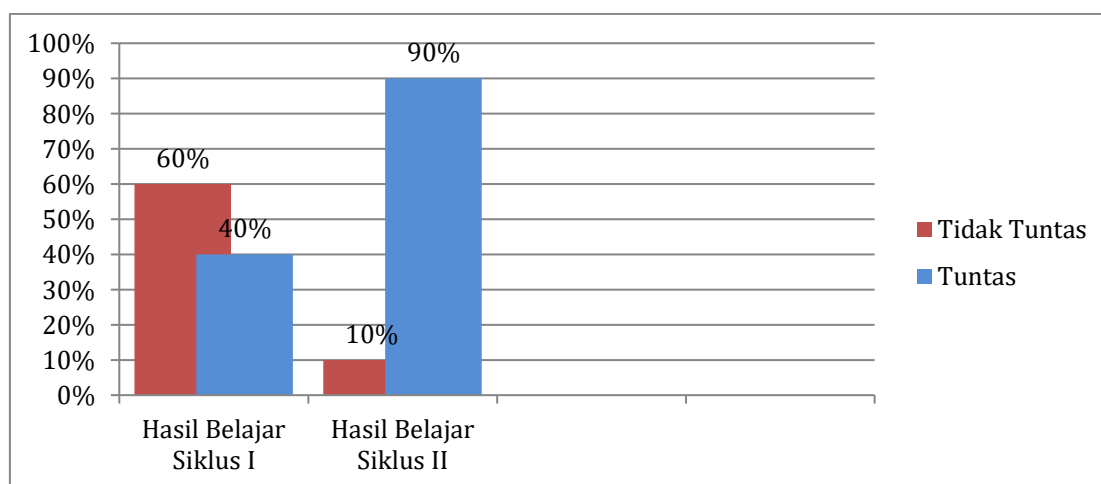
4. Tahap Refleksi

Peneliti pada tahap ini, bersama-sama dengan observer serta saudari guru kela V melakukan rewiuw pada pelaksanaan siklus II serta mengevaluasi pelaksanaan peneliti untuk melihat keberhasilan belajar pada siklus II. Dari hasil observasi aktivitas siswa serta guru dalam evaluasi hasil aktivitas belajar siswa adanya perubahan pada siklus II yaitu hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Waiman pada kelas V melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada subtema 2 Manusia dan Lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mahmud 2020:41); (Purnomo dkk. 2023) Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran inovasi

yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar yang memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan. Hal ini dapat di buktikan pada hasil belajar siswa siklus I dengan presentase 40% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 90% dari 20 siswa, yang tuntas 18 orang, sedangkan yang tidak tuntas 2 orang siswa.



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II

Dari gambar 1 di atas bahwa hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II terlihat adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yang mengikuti tes terdapat 8 siswa (40%) yang tuntas dan terjadi peningkatan pada siklus II yang mengikuti tes terdapat 18 siswa (90%) yang tuntas. Pada penelitian Siklus II peneliti menemukan masalah ketika melakukan tes yaitu kepada 2 siswa yang belum tuntas, pada 2 siswa ini tidak tuntas karena mengalami kesulitan membaca sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan soal tes.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri Waiman kelas V dapat di simpulkan bahwa :

Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning dapat disimpulkan cukup baik, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan 5 sintaks model Problem Based Learning yang terdiri dari (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model Problem Based Learning yang diterapkan dalam proses pembelajaran di siklus I dengan persentase 40% meningkat disiklus II menjadi 90%. Dengan

penerapan model Problem Based Learning siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan terlihat antusias karena membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya yang berkaitan dengan dunia sosial sekitar mereka, dan dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang di jelaskan oleh guru.

Peningkatan dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Waiman setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada subtema 2 manusia dan lingkungannya, dengan menggunakan media gambar yang diterapkan oleh guru dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I saat tes akhir ada 12 siswa yang tidak tuntas 60% karena nilai tesnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 8 siswa yang tuntas 40% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II saat tes terakhir siswa yang tidak tuntas 2 siswa atau 10% karena nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 18 siswa yang tuntas atau 90% telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Daftar Pustaka

- Lubis, M.A, dan Azizan, N. 2020. Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, A. F. 2020. Teori Belajar dan Model Pembelajaran Inovatif Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurrita, T, 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, vol 3(1), 171-187.
- Purnomo, E., Darmawati, D., & Panu, RH (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Manusia dan Lingkungankelas V SD Negeri 58 Kota Ternate. *JBES: Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi* , 3 (2), 21-27.
- Sarnoko. 2017. Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. Yogyakarta: Lingkarantarnusa
- Somadayo, S. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulfemi, W. B, dan Supriyadi, D. 2019. Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan*.